

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pendidikan merupakan proses transfer pengetahuan, sekaligus menjadi alat transformasi nilai-nilai moral dan potensi manusia. sebagai manusia modern yang mempunyai potensi kualitas intelektual yang memadai, namun terkadang potensi tersebut menjadi kosong karena tidak diimbangi oleh kualitas spiritual yang baik.

Pada hakekanya pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian sosial siswa. Pendidikan adalah upaya untuk membentuk karakter manusia menjadi lebih baik. Mendidik ialah membimbing pertumbuhan anak, jasmani dan rohani dengan sengaja, bukan saja untuk kepentingan pengajaran sekarang, melainkan untuk kehidupan dimasa depan. Sedangkan dalam *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003*, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dan bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dilihat dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membentuk karakter siswa melalui belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan yang dilakukan dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki nilai dalam kehidupannya. Dengan demikian, siswa dapat menyesuaikan diri dari lingkungan

dan dapat memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks serta beraneka ragam. Inilah sebabnya pendidikan selalu mengalami perkembangan dan pembaharuan dari masa kemasa. Pendidikan juga merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam menuntut ilmu pengetahuan. Dan sudah selanyaknya jika pendidikan Islam dilaksanakan secara intensif, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Berbagai kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat serta memiliki semangat berkompetisi secara fair dan sejenisnya merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari. *Zamroni (2003:149)* mengatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual, mitos yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah disebut budaya sekolah. Budaya sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi.

Pada tataran ini, tugas utama sekolah adalah membantu peserta didik untuk menemukan, mengembangkan, dan membangun kemampuan yang akan menjadikannya berkesanggupan secara efektif untuk menunaikan tugas-tugas individu dan sosialnya pada saat sekarang serta mendatang. Seperti yang di

jelaskan oleh Soebagio (2000:5-6) Peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai salah satu pelaku dasar utama yang otonom serta peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Sekolah perlu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan, salah satunya dengan melaksanakan budaya sekolah.

Aly dan Munzier (2003:143) mengatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, peserta didik, masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah mempunyai ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Budaya sekolah harus memiliki misi yang jelas dalam menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, serta dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya. Selain itu, mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang berperan dalam perkembangan IPTEK dan berlandaskan IMTAK.

Menurut Didin (2003:30) dalam bukunya "*Manajemen Syariah dalam Praktik*", menyatakan bahwa secara khusus budaya sekolah sangat penting dalam pendidikan, karena bertolak dari sebuah konsep organisasi yang baik dengan kepemimpinan yang baik, dan harus diikat dengan nilai-nilai serta dinyakini oleh

manajer dan bawahannya. Sedangkan Zamroni (2000:152) menjelaskan bahwa budaya sekolah itu bersifat dinamis, milik kolektis dan merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah dan produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah.

Budaya sekolah pada dasarnya dapat digunakan untuk melihat kearah mana bergulirnya perubahan baik positif atau negatif yang terjadi dalam konteks mikro (sekolah) sekaligus menjadi modal untuk melakukan evaluasi secara terus menerus untuk peningkatan kualitas. Bangunan sekolah, struktur bangunan, tata letak kursi/meja dikelas, logo sekolah yang terpampang, visi dan misi atau slogan-slogan yang ditempel di dinding pada dasarnya merupakan sesuatu yang tampak. Yang tidak tampak dari semua itu adalah bagaimana setiap individu memiliki pemahaman mendalam tentang semua itu yang akan mempengaruhi perilaku selama disekolah; termasuk bagaimana cara mengajar, memotivasi diri dan orang lain, berelasi dengan siswa, guru, administrator ataupun dengan petugas keamanan, atau kebersihan. Apa yang tampak dan tidak tampak pada dasarnya juga menggambarkan adanya hubungan antara yang bersifat formal dan informal dalam sekolah.

Semua hal yang tampak atau tidak tampak, formal maupun informal, pada dasarnya, berkontribusi pada bagaimana warga sekolah-guru, murid, kepala sekolah, administrator, petugas kebersihan, petugas keamanan, orang tua dan masyarakat, membentuk dan memperkuat budaya yang positif. Dengan demikian setiap warga sekolah diharapkan memiliki kesadaran untuk selalu memastikan bahwa tersebut sesuai dengan budaya sekolah yang diharapkan. Dalam hal ini,

penting untuk menjadikan sekolah sebagai ruang berbagai semangat dan tujuan yang memungkinkan masing-masing warga sekolah dapat berbicara secara suka rela dan terbuka terkait dengan apa yang terjadi disekolah. Pihak-pihak yang diberi amanat dalam mengelola sekolah pun mesti mau mendengar dan berbesar hati memperhatikan hal tersebut dengan adanya situasi seperti itu dipastikan terbangun komitmen, kepercayaan dan kebanggaan atas apa yang selama ini dilakukan. Hal ini dilakukan untuk tujuan utama, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dari seluruh warga sekolah khususnya demi kesuksesan para siswa agar menjadi pembelajar sejati.

Budaya sekolah diharapkan dapat menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi, seperti apakah mekanisme internal sekolah terjadi. Karena warga sekolah masuk kesekolah dengan bekal budaya yang mereka miliki. Sebagian yang bersifat positive, yaitu yang mendukung kualitas pembelajaran. Sebagian lain yang bersifat negatif yaitu penting budaya sekolah adalah norma, keyakinan tradisi, upacara keagamaan, seremoni, dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu. Hal itu dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan oleh warga sekolah secara terus menerus. Budaya sekolah tidak hanya mengacu pada norma atau seremoni saja melainkan bagaimana menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui penerapan budaya yang diterapkan dalam sekolah.

Sebuah lembaga pendidikan, terutama yang bernuansa islami tentu memiliki tujuan kearah tersebut. Ia mengharapkan agar siswanya menjadi orang-orang yang beriman dan bertaqwa dengan memiliki keunggulan-keunggulan

kompetitif dan komparatif. Mereka diharapkan memiliki keseimbangan antara kekuatan jasmani dan rohani serta kepekaan sosial yang tinggi atau dengan kata lain, selain diharapkan menjadi siswa dan siswi yang cerdas secara kognitif, mereka juga harus memiliki tanggung jawab yang tinggi dan berakhlak karimah baik terhadap orangtua, guru, dan sesamanya.

Bentuk budaya sekolah muncul sebagai fenomena yang unik dan menarik karena dipandang sikap serta perilaku yang hidup dan berkembang disekolah mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan has bagi warga sekolah yang dapat berfungsi sebagai semangat membangun karakter siswa.

Pada dasarnya manusia itu makhluk spiritual karena selalu terdorong oleh kebutuhan yang sangat penting. manusia yang spiritual menjadikan kita makhluk yang benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritualnya. Gambaran utuh untuk kecerdasan manusia dapat dilengkapi dengan perbincangan mengenai kecerdasan spiritual quotient (SQ).

Kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan di mana kita berusaha menempatkan tindakan-tindakan dan kehidupan kita ke dalam suatu konteks yang lebih luas dan lebih kaya, serta lebih bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan dasar yang perlu untuk mendorong berfungsinya secara lebih efektif, baik *Intelligence Quetient (IQ)* maupun *Emotional Intelligence (EI)*.

Walaupun kecerdasan spiritual berasaskan agama islam, ini tidak berarti kecerdasan spiritual halnya ditunjukan secara eksklusif untuk individu Islam saja, tetapi kecerdasan spiritual merupan suatu usaha yang telah dapat menghubungkan agar siswa bermoral. jadi siswa harus dididik untuk mempunyai beberapa

kecerdasan dalam dirinya sebelum tumbuh menjadi siswa yang tidak bertanggung jawab. Kecerdasan spiritual ini sangat penting dalam kehidupan manusia, karena ia memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru. Dengan akal yang dimiliki, seorang manusia mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yaitu memaksimalkan proses berfikir sehingga dapat dikatakan manusia dibekali kecerdasan spiritual yang luar biasa dibanding dengan makhluk tuhan yang lain. Dengan akal manusia mampu belajar, berfikir, memahami serta melakukan mana yang baik dan mana yang buruk. Mana yang boleh dan mana yang tidak. Dengan demikian pentingnya menanamkan kecerdasan spiritual sebagai acuan dari agama dan dapat mempermudah siswa dalam memahami makna dari nilai dalam kehidupan ini. Seperti kemampuan bersikap, siswa yang memiliki kemampuan ini dapat melepaskan diri dari pengaruh budaya masyarakat modern.

Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki budaya sekolah yang kokoh dan tetap eksis dan tentunya memiliki kecerdasan spiritual. Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin.

Berdasarkan hasil observasi awal, di sekolah SMP negeri 2 Telaga, sekolah ini mempunyai budaya sekolah yang dapat dilihat dari nilai budaya yang dikembangkan diantaranya: budaya jujur, budaya bersih, budaya membaca baik guru maupun siswa, budaya disiplin, budaya religius. Dilihat dari budaya spiritualnya, di SMP Negeri 2 Telaga sudah diterapkan melalui proses pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari. Karakter yang dibangun yaitu pada saat datang kesekolah para siswa memberi salam kepada guru piket. kemudian mengikuti pelaksanaan shalat dhuha bersama, setelah itu siswa mengikuti kegiatan literasi yaitu membaca buku dan membaca Al-quran. Dan pada hari hari berikutnya siswa melakukan kegiatan dzikir bersama. Dan pada hari jumat sering dilakukan kegiatan sedekah dan kegiatan shalat jumat berjamaah. dan banyak kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan seperti belajar tilawah atau iqra', kemudian kaligrafi, qasidah modern, dan kegiatan keberanian. Setelah itu sebelum pulang para siswa melakukan operasi semut, yaitu kegiatan memungut sampah-sampah yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Ini merupakan pembentukan karakter, membentuk kesadaran pada diri siswa.

Mencermati realitas diatas, maka penulis melakukan penelitian secara lebih mendalam guna mengkaji masalah mengenai” Budaya Sekolah Berbasis Kecerdasan Spiritual di SMP Negeri 2 Telaga.

B. Fokus Penelitian

1. Nilai-nilai Budaya Sekolah berbasis kecerdasan spiritual yang ditanamkan di SMP Negeri 2 Telaga

2. Simbol-simbol budaya sekolah berbasis kecerdasan spiritual yang diterapkan di SMP Negeri 2 Telaga

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian diatas untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai budaya sekolah berbasis kecerdasan spiritual yang ditanamkan di SMP Negeri 2 Telaga
2. Untuk mengetahui simbol-simbol budaya sekolah berbasis spiritual yang diterapkan di SMP Negeri 2 Telaga

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak informasi dan acuan bagi sekolah yang bersangkutan dalam mengelola perpustakaan sekolah. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk peneliti, penelitian ini akan memberikan pengalaman yang berharga dan menambah wawasan keilmuan penulis mengenai budaya sekolah spiritual.
2. Untuk kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan bagi kepala sekolah selaku pemegang otoritas (pembuat keputusan) pada sekolah yang bersangkutan, terutama dalam kebijakan budaya sekolah spiritual yang telah ditetapkan secara bersama-sama.
3. Untuk guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan informasi bagi semua guru dan orang tua siswa agar lebih aktif untuk membantu sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah tersebut.

4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dijadikan bahan pertimbangan terhadap pengembangan budaya spiritual di sekolah.
5. Untuk peneliti berikutnya, bermanfaat sebagai referensi bagi yang melaksanakan penelitian berikutnya.